

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ERLINA SITOMPUL

NIM. 18 402 00125

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ERLINA SITOMPUL
NIM. 18 402 00125**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ERLINA SITOMPUL
NIM. 18 402 00125**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Darwis Harahap', written over a white background.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 197808182009011015**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sarmiana Batubara', written over a white background.

**Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 198603272019032012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Skripsi
An. Erlina Sitompul

Padangsidempuan, 24 November 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

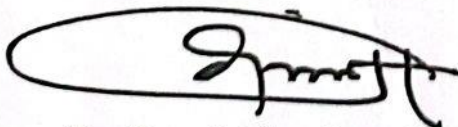
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Erlina Sitompul yang berjudul "**Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Indeks pembngunan Manusia di Provinsi Sumatera utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II



Sarmiana Batubara, M.A.
NIP. 198603272019032012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Sitompul
NIM : 18 402 00125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 November 2023

Saya yang Menyatakan,



Erlina Sitompul
NIM. 18 402 00125

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlina Sitompul
NIM : 18 402 00125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul- **“Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 24 November 2023

Yang menyatakan,



**Erlina Sitompul
NIM. 18 402 00 125**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : Erlina Sitompul
NIM : 18 402 00125
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
FAKULTAS : Ekonomi Dan Bisnis Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2005058902

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2005058902

Idris Saleh, ME
NIDN. 2009109301

Windari, MA
NIDN. 2010058301

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 7 Desember 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 67,5 (C)
Indeks prestasi kumulatif : 3,25
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

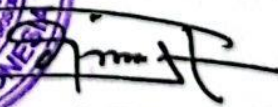
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara
NAMA : Erlina Sitompul
NIM : 18 402 00125

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, Januari 2024




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Erlina Sitompul
Nim : 1840200125
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia provinsi Sumatera Utara tahun 1993-2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara. Pembahasan penelitian berhubungan dengan bidang ilmu ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dengan jumlah data sebanyak 30 data. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji t, uji F, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS Versi 25. Hasil uji t menunjukkan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Sedangkan hasil uji f menunjukkan bahwa kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia secara simultan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

Name : Erlina Sitompul
Student ID Number : 1840200125
Thesis Title : **The Influence of Poverty, Education, and Unemployment on the Human Development Index**

The background to the problem in this research is that there are phenomena that are not in accordance with the theory of poverty, education and unemployment on the human development index for North Sumatra province in the period 1993 - 2022. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of poverty, education and unemployment on the human development index in North Sumatra. The aim of this research is to determine the influence of poverty, education and unemployment on the human development index in North Sumatra province. The research discussion is related to the field of economics. The theories discussed relate to factors that influence the human development index, namely poverty, education and unemployment. This research is quantitative research using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. Sampling in this research was a saturated sampling technique with a total of 30 data. The data analysis methods used are normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, coefficient of determination test, t test, f test, and multiple linear regression analysis with the help of SPSS Version 25 software. The results of the t test show that poverty partially influences the human development index in North Sumatra Province. Education has no partial effect on the human development index in North Sumatra Province. Unemployment has no partial effect on the human development index in North Sumatra Province. Meanwhile, the results of the f test show that poverty, education and unemployment influence the human development index simultaneously.

Keywords: Poverty, Education, Unemployment, Human Development Index (HDI)

خلاصة

اسم : إرليناسيتومبول

عددالطلاب معرف : ١٨٤٠٢٠٠١٢٥

عنوان الأطروحة : تأثير الفقر والتعليم والبطالة على مؤشر التنمية البشرية

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن هناك ظواهر لا تتفق مع نظرية الفقر والتعليم والبطالة على مؤشر التنمية البشرية لمقاطعة شمال سومطرة، وصياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير الفقر والتعليم والبطالة على مؤشر التنمية البشرية في شمال سومطرة. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير الفقر والتعليم والبطالة على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة شمال سومطرة. تتعلق مناقشة البحث بمجال الاقتصاد. وتعلق النظريات التي تمت مناقشتها بالعوامل التي تؤثر على مؤشر التنمية البشرية، وهي الفقر والتعليم والبطالة. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام بيانات ثانوية من وكالة الإحصاء المركزية (بفنبس) في مقاطعة سومطرة الشمالية. تم أخذ العينات في هذا البحث بأسلوب أخذ العينات المشبع بمجموع ٠٣ بيانات. طرق تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية، اختبار الخطية المتعددة، اختبار التغايرية، اختبار التصنيف الذاتي، اختبار معامل التحديد، اختبار t ، اختبار f ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج بنفها الإصدار ٥٢. وأظهرت نتائج اختبار t أن الفقر يؤثر جزئياً على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة شمال سومطرة. ليس للتعليم أي تأثير جزئي على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة شمال سومطرة. ليس للبطالة أي تأثير جزئي على مؤشر التنمية البشرية في مقاطعة سومطرة الشمالية. وفي الوقت نفسه، أظهرت نتائج اختبار f أن الفقر والتعليم والبطالة تؤثر في مؤشر التنمية البشرية في وقت واحد.

الكلمات المفتاحية: الفقر، التعليم، البطالة، مؤشر التنمية البشرية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta alam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku sekretaris prodi ekonomi syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan

skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda tercinta Maruddin Sitompul dan Ibunda Almh. Sunarsih yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberikan doa yang tiada hentinya serta perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Dan untuk ketiga saudara dan saudari peneliti yakni Abdul Rahman Sitompul, Rahmat Sitompul, Hidayat Sitompul , dan serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat peneliti yaitu Fetty Afifah dan Yogi Mariadi yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar IE-2 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin yarabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 24 Desember 2023

Peneliti

Erlina Sitompul

NIM.18 402 00125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....!.....	Fathah dan alif atau	A	a dan garis di

	ya		atas
ی...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
و...	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

٧. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab

huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14
H. Sistematik Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	17
2. Kemiskinan	23
3. Pendidikan	29
4. pengangguran	32
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	53
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Indeks Pembangunan Manusia	4
Tabel I.2	:Data Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran	8
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	36
Tabel IV.1	: Hasil Uji Normalitas	12
Tabel IV.2	: Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel IV.3	: Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel IV.4	: Hasil Autokorelasi	70
Tabel IV.5	: Hasil Uji Parsial (t)	71
Tabel IV.6	: Hasil Uji Simultan (f).....	72
Tabel IV.7	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel IV.8	: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	41
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Manusia menjadi sentral dalam kelancaran pembangunan negara karena manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan..

Setiap bangsa berupaya untuk menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Upaya ini harus didukung oleh pembangunan tujuan dasar dari pembangunan tidak lain adalah mengangkat kehidupan manusia yang berada pada lapisan bawah atau penduduk miskin. Pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor kehidupan pada dasarnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat miskin.¹

Pembangunan ekonomi dalam perpektif islan merupakan langkah-langkah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan mengusahakan tercapainya kesejahteraan baik selagi masih di dunia di akhirat kelak. Pembngunan ekonomi dalam perspektif Islam bukan hanya sebatas dari sisi materialnya (jasmani) saja, akan tetapi sisi spiritual (rohani), moral dan akhlak harus diperhatikan juga. Menurut Todaro dan Smith pembangunan adalah

¹ Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 97.

kondisi meningkatnya output ekonomi secara keseluruhan, yang tercermin dalam peningkatan produktivitas individu.²

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mengukur Capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Menurut Mudrajad Kuncoro bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) bermanfaat untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.³

Menurut Mubiyarto dalam buku harun dkk kemiskinan merupakan pendapatan ekonomi yang rendah bagi masyarakat dan menurunkan taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.⁴ Kemiskinan ini biasanya diakibatkan kurangnya keahlian atau skill dalam bidang apapun dan adanya sifat bermalas-malasan. Resolusi kemiskinan ini telah menjadi pusat perhatian banyak orang, akan tetapi kemiskinan terus menjadi masalah yang masih sering dialami di berbagai Negara.⁵

² Indra Muallim Hasibuan dkk, "Faktor Penentu Angka Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau", PROFJES, Vol 01 Juni 2022 hlm 32

³ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), hlm. 67.

⁴ Harun Samsudin dkk, *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Sumatra Selatan: Bappeda Litbang, 2019), hlm. 9.

⁵ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: Maliki Press, 2011), hlm. 1.

Kemiskinan akan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika angka kemiskinan di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi. Mereka juga tidak dapat menikmati kehidupan yang layak pula, sehingga kesejahteraan mereka tidak terpenuhi.⁶

Menurut Apriliyah S. Napitupulu , mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketika indeks pembangunan manusia itu meningkat maka tingkat kemiskinan rendah, dan ketika indeks pembangunan manusia (IPM) menurun maka tingkat kemiskinan meningkat. Menurut Annisa Syahrani yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang menyatakan bahwa Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks pembangunan Manusia.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan

⁶Tahan Upoyo Trisno dkk, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun,” *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*, March 2022, hlm. 2.

kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri.⁷

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan berisi karya sebelumnya Dwi Putri, Menik Kurnia yang berjudul pengaruh indeks pendidikan, indeks kesehatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi di Sumatera barat . Hasil penelitian indeks pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap indeks manusia. Menurut Ainun Fadilah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara” menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Selain itu pengangguran juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap masyarakat yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur. Jumlah pengangguran yang tinggi pada suatu negara akan berdampak buruk pada sosial ekonomi dan politik serta proses pembangunan ekonomi jangka panjang pada suatu negara.

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan

⁷Astri Winarti, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012)” (*Skripsi*, Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 18.

berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Sehingga semakin menurun tingkat kesejahteraan seseorang maka akan meningkatkan peluang kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.⁸ Oleh karena itu ketika indeks pembangunan manusia rendah maka tingkat pengangguran meningkat, begitu juga sebaliknya ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran seharusnya menurun. Menurut Siti Nur Fatimah yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten” yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Keberhasilan pembangunan manusia dapat diketahui dari beberapa faktor yang mendukung IPM. Ada 3 (tiga) indikator yang mendukung IPM yaitu tingkat ekonomi yang baik, kesehatan yang diperoleh masyarakat dengan baik, dan pendidikan yang dicapai. Ketiga indikator inilah yang menjadi tujuan utama keberhasilan pada tingkat pembangunan manusia. Jika dilihat dari indikator tingkat ekonomi, aspek pengangguran kerap menjadi faktor yang memengaruhi IPM. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 139.

memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi tingkat pendidikan adalah faktor yang dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik. Di sisi lain, dengan pendidikan, usaha pembangunan yang lebih hijau dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan juga mudah tercapai. Apabila tingkat pendidikan rendah maka akan membuat masyarakat kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara.

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	IPM (%)
1	1993	70,3
2	1994	69,2
3	1995	70,1
4	1996	70,5
5	1997	67,6
6	1998	64,6
7	1999	66,6
8	2000	68,3
9	2001	69,5
10	2002	68,8
11	2003	68,9
12	2004	71,42
13	2005	72,03
14	2006	72,46
15	2007	72,78
16	2008	73,29
17	2009	72,78
18	2010	67,09
19	2011	67,34

20	2012	67,47
21	2013	68,36
22	2014	68,87
23	2015	69,51
24	2016	70
25	2017	70,57
26	2018	71,18
27	2019	71,74
28	2020	71,77
29	2021	72
30	2022	72,71

Sumber : BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 1999 sampai tahun 2001 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2002 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 68,8 persen. Kemudian pada tahun 2019 sampai 2022 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

Dibalik perkembangan indeks pembangunan manusia yang menaik dan menurun pasti ada penyebabnya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun salah satu yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran. Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pendidikan dan pengangguran di provinsi Sumatera utara.

Tabel 1.2
Perkembangan Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran dan Indeks
Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Kemiskinan (jiwa)	Pendidikan (%)	Pengangguran (%)	IPM (%)
1993	1.331.63	2.43	3,2	70,3
1994	1.344.03	2.63	5,05	69,2
1995	3.439.02	2.98	5,4	70,1
1996	1.234.19	3.43	6,32	70,5
1997	1.836.20	3.65	5,19	67,6
1998	3.550.64	3.77	7,06	64,6
1999	1.972.70	3.87	7,67	66,6
2000	1.199.90	3.95	6,52	68,3
2001	2.017.00	4.12	9,09	69,5
2002	1.883.90	4.32	10,3	68,8
2003	1.889.40	4.76	11,02	68,9
2004	1.800.10	4.96	13,75	71,42
2005	1.840.20	5.21	10,98	72,03
2006	1.979.50	5.57	11,51	72,46
2007	1.768.50	5,87	10,1	72,78
2008	1.611.51	6,23	9,1	73,29
2009	1.474.23	6,67	8,45	72,78
2010	1.477.10	6,89	7,43	67,09
2011	1.421.44	7,34	6,37	67,34
2012	1.400.45	7,56	6,2	67,47
2013	1.416.37	8,79	6,53	68,36
2014	1.360.60	8,93	6,23	68,87
2015	1.463.66	9,03	6,71	69,51
2016	1.455.95	9,12	5,84	70
2017	1.453.87	9,25	5,6	70,57
2018	1.324.98	9,34	5,56	70,18
2019	1.282.04	9,45	5,41	71,74
2020	1.283.29	9,54	6,91	71,77
2021	1.343.86	9,58	6,33	72
2022	1.268.19	9,71	6,16	72,71

Sumber : BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Bersadarkan tabel I.2 diatas dapat dilihat data kemiskinan, pendidikan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Dimulai dari data kemiskinan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.324.98 jiwa dan Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 70,18, dan

pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1.343.86 dan Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 72 % . sedangkan data pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sampai 2022 hingga mencapai 9,71 % dan Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan juga mencapai 72,71 %. Sedangkan pengangguran pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,56 dan indeks pembangunan manusia mengalami penurunan juga sebesar 70,18 % dan pada tahun 2020 mengalami pengangguran peningkatan sebesar 6,91 dan indeks pembangunan manusia juga mengalami peningkatan sebesar 71,77 %

Dari keseluruhan data mulai dari data kemiskinan, pendidikan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan, pendidikan, pengangguran mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada kenyataannya Indeks Pembangunan Manusia justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seharusnya ketika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka seharusnya tingkat kemiskinan, pendidikan, pengangguran menurun. Hal ini berarti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan kemiskinan, pendidikan, pengangguran. Dengan itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya penurunan kemiskinan pada tahun 2018 tetapi diikuti penurunan indeks pembangunan manusia dan pada tahun 2021 kemiskinan mengalami peningkatan tetapi diikuti peningkatan Indeks pembangunan manusia.
2. Terjadinya peningkatan pendidikan pada tahun 2014, 2016, 2017, 2019, 2020, 2021 dan 2022 tetapi diikuti peningkatan Indeks Pembangunan manusia.
3. Terjadinya penurunan pengangguran pada tahun 2018 tetapi diikuti penurunan Indeks Pembangunan Manusia dan pada tahun 2020 pengangguran mengalami peningkatan tetapi diikuti peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hanya membahas tentang Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera. Dengan demikian batasan masalah pada variabel (X) yaitu kemiskinan, pendidikan dan pengangguran, sedangkan Indeks Pembangunan manusia adalah Variabel (Y) di provinsi Sumatera Utara.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan dan mengubah nilai. Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat diukur pula diartikan

sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Dalam suatu variabel ada variabel yang sering digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM), sedangkan variabel bebas terdiri dari kemiskinan, pendidikan, dan penganggu. Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.5
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kemiskinan (X1)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan. Taraf kemiskinan bervariasi seiring dengan perjalanan waktu dan beragam sesuai dengan gaya hidup komunitas pada wilayah tertentu. ⁹	Sandang, pangan dan papan yang tidak layak ¹⁰	Rasio
2	Pendidikan (X2)	Pendidikan adalah usaha yang dilakukan pengajar secara sadar atau terencana untuk menciptakan suasana	rata-rata lama sekolah, angka partisipasi	Rasio

⁹ Eriyatno dan Moh. Nadjikh, *Solusi Bisnis Untuk Kemiskinan: Model Dan Pormula Bisnis Konkret Dan Sustainable* (Jakarta: PT Eka Media Komputindo, 2012), hlm. 8.

¹⁰ Eriyatno, hlm. 12

		dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat, Bangsa, dan Negara. ¹¹	sekolah, angka putus sekolah 12	
3	Pengangguran (X3)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaann	1. Tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan. 2. Sedang mempersiapkan usaha 3. Mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin bekerja. ¹³	Rasio
4	Indeks Pembangunan Manuasia (Y)	Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup yang digunakan oleh semua negara diseluruh dunia ¹⁴	Indeks harapan hidup, indeks pendidikan ¹⁵	Rasio

¹¹ Kadek Hengki Primayana, “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Penjamin Mutu*, December 2016, hlm. 11.

¹² Kadek Hengki Primayana, Hlm. 19

¹³ Sugianto,dkk, “Faktor Penyebab pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten,” *Jurnal Ikra- Ith Ekonomika Vol.2 No. 3 (2020):* hlm. 57

¹⁴ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 8.

¹⁵ Emilda Sari dan Retty Yusniar, “Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali,” *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 1 (2019) :* hlm. 130

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti secara khusus mengulas secara jelas mengenai hal sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?
4. Apakah terdapat pengaruh yang simultan antara kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

4. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan antara kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengenai kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syahada Padangsidimpuan

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memahami pengaruh kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang memuat beberapa masalah atau fenomena yang tersusun secara sistematis oleh peneliti. Identifikasi masalah yang memaparkan aspek-aspek masalah dalam objek penelitian. Batasan masalah yang membatasi permasalahan agar masalah yang diteliti terarah. Defenisi operasional variabel yaitu defenisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Rumusan masalah, perumusan masalah yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap orang dari hasil penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori, teori yang digunakan peneliti sebagai landasan penelitian yang dapat mendukung masalah yang dikaji. Penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data.

Bab IV hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkannya dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil

analisa yang akan dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dibahas disini.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran yaitu memuat pokok pokok pikiran peneliti kepada pihak pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan.

BAB II

Landasan Teori

A. Kerangka teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

a. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Konsep IPM pertama kali di publikasikan UNDP melalui *Human Development Report* pada tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan.¹

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan harapan hidup, waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek

¹ Mohammad Bhakti Setiawan, dkk. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*, Jurnal Ekonomika, Vol.9, Nomor 1, April 2013, hlm 18

huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk menghitung dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia menurut kuncoro antara lain sebagai berikut:

1. Kemiskinan Sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibat kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyelesaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu keadaan kemiskinan dalam meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikkan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah. PDRB juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia.
3. Pengangguran Pengangguran merupakan suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum

² Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatra Utara 2017, (Sumatra Utara : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara,2017), hlm 29

mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan. Dengan memperluas lapangan pekerjaan akan meminimumkan pengangguran dan mendukung pencapaian peningkatan pembangunan manusia.

4. Rasio Ketergantungan Rasio Ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif. Jika rasio ketergantungan tinggi maka IPM rendah karena banyaknya beban yang harus ditanggung oleh usia tidak produktif.
5. Pengeluaran Rumah Tangga Rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan manusia, dimana pengeluaran rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Dimana kesehatan dan pendidikan merupakan unsur tercapainya standar kehidupan pada manusia.

c) Pendekatan Indeks Pembangunan Manusia

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan harapan hidup, waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk menghitung

dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.³

c) Pendekatan Indeks Pembangunan Manusia

b) **Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam pembangunan manusia tidak hanya mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar atau kebutuhan dunia. Akan tetapi kebutuhan dasar dunia akhirat yang tidak dipisahkan dan dibangun secara bersamaan. Kebutuhan dasar akhirat yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Jika salah satu kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi secara seimbang maka hidup seorang muslimin tidak akan sempurna. Karena merupakan indikator dalam pembangunan umat islam. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk terus meningkatkan pembangunan diri manusia dengan cara menuntut ilmu, karena orang berilmu lebih tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT. Dan menuntut ilmu merupakan jihad dalam islam.⁴

Islamic human development index merupakan instrumen yang dipakai untuk mengukur pembangunan manusia dalam

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatra Utara 2017, (Sumatra Utara : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara,2017), hlm 29

⁴ K. Umam, “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Privinsi Jawa Timur” (Skripsi, 2019, IAIN Tulungagung, hlm. 37-38), hlm. 37-38.

perspektif Islam. Islamic human development index digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia. Menurut ahli ekonomi muslim Ahmad Al Ghazali, beliau mengatakan bahwa kesejahteraan manusia dilihat dari perlindungan agama (din), perlindungan jiwa (nafs), perlindungan akal (agal), perlindungan keturunan (nash), dan perlindungan kekayaan (mal)⁵

Tujuan pembangunan ekonomi dalam perpektif islam tidak hanya semata terpenuhinya kebutuhan fisik saja namun juga untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah SWT yang beriman dan bertaqwa. Penekanan utama dalam pembangunan menurut islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Hal ini tercantum dalam firman Allah dalam surah albaqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

⁵ Inayah Suwasti Ratih, Dkk, "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam, Jurnal Izzi Ekonomi, Vol. 1 No.1 2021

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas kedudukan manusia di muka bumi ini adalah sebagai Khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelolah kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan umat manusia. Bukan hanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

2. Kemiskinan

a) Pengertian Kemiskinan

Secara harfiah kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta-benda, sementara dalam pengertian yang lebih luas lagi, kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi yang dapat menimbulkan permasalahan sosial yang disebabkan oleh suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok maupun keluarga.⁶

Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum penduduk di suatu daerah secara ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan disebabkan oleh pendapatan yang rendah yang juga berdampak

⁶ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

pada ketidakmampuan dalam memenuhi standar pendidikan dan kesehatan. Kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat dijadikan acuan dalam penentuan kemiskinan penduduk.⁷

Kemiskinan mencakup hal pemenuhan kebutuhan seperti kebutuhan sandang, pangan, pendapatan, tingkat kesehatan dan pendidikan dan merupakan masalah yang mendasar yang dialami setiap negara. Sedangkan tolak ukur kemiskinan bukan hanya sekedar hidup susah dan kekurangan dalam sandang pangan dan pendapatan saja, tetapi juga menyangkut hal kesehatan, pendidikan, dan perlakuan adil dalam hukum negara yang berlaku.⁸

b) Penyebab Kemiskinan

Penyebab ekonomi ditinjau dari sisi ekonomi yaitu:

1. Secara mikro, Munculnya kemiskinan disebabkan oleh adanya ketidakmerataan bentuk hak milik sumber daya yang dapat menimbulkan penimpangan distribusi pendapatan. Masyarakat miskin mempunyai sumber daya yang kuantitas dan kualitasnya rendah dan terbatas.
2. Kemunculam kemiskinan disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh rendahnya

⁷ Winsy A. Tarumingkeng, dkk, "Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 No. 2 (2018): hlm. 85.

⁸ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (February 2017): hlm. 874.

pendidikan, keturunan, adanya deskriminasi dan nasib yang kurang beruntung. Itu artinya kerika kualitas sumberdaya manusia rendah maka produktivitasnya pun rendah dan akan menyebabkan seseorang menerima gaji atau upah dari tempat bekerja rendah.

3. Perbedaan akses modal menjadi salah satu penyebab kemunculan kemiskinan.⁹

c) **Macam-Macam Kemiskinan**

1. Kemiskinan relative

Kemiskinan relative merupakan ketimpangan distribusi pendapatan yang disebabkan oleh pembangunan yang belum mampu menjangkau lapisan masyarakat. Ukuran yang dipakai bank dunia, ketimpangan buruk yaitu apabila masyarakat termiskin mendapat kurang dari 12% PDB. Ketimpangan sedang yaitu antara 12 hingga 17% PDB. Ketimpangan relative merata yaitu antara 17 sampai 22% PDB. Dan untuk yang merata diatas 22%. Sementara jika menggunakan rasio gini pendapatan yang nilainya 0 sampai 1. Jika merata maka nilainya sama atau dibawah 0,3. jika pemerataan sedang antara 0,3 hingga 0,4. Jika relative timpang

⁹ Astri Winarti, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012”., hlm. 36

maka antara 0,4 sampai 0,5. Sementara diatas 0,5 artinya ketimpangan sangat buruk.¹⁰

2. Kemiskinan absolute

Kemiskinan absolute adalah ketidakmampuan individu, keluarga atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk bisa bekerja. Menghitung jumlah kemiskinan yang berada dibawah garis kemiskinan merupakan ukurannya. Ukuran yang dipakai BPS Indonesia adalah sama atau dibawah 2400 kalori. Garis kemiskinan absolute yang dimiliki negara maju lebih tinggi dibandingkan dengan negara miskin. Artinya bahwa banyak dari masyarakat miskin dinegara maju belum tentu miskin menurut standar Indonesia.

3. Kemiskinan Struktural merupakan kemiskinan yang penyebabnya adalah keadaan struktur, atau tatanan kehidupan yang yang tidak beruntung. Contohnya kemiskinan yang disebabkan oleh tempat tinggal atau wilayah terpencil, yang menyebabkan para pelaku usaha menengah sulit dalam mengakses permodalan dari perbankan. Dan APBN, APBD, perbankan yang lebih tertarik menyalurkan alokasinya kepada

¹⁰ Didin S. Damanhuri, *Ekonomi Politik Dan Pembangunan: Teori, Kritik, Dan Solusi Bagi Indonesia Dan Negara Sedang Berkembang* (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 97.

pembangunan industry manufaktur dibandingkan dengan pertanian atau pertanian.

4. Kemiskinan Kultural merupakan keadaan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor adat dan budaya suatu wilayah tertentu yang membelenggu individu atau kelompok. Contohnya malas, memakai cara gampang atau illegal, tidak siap berkompetensi, dan etos kerja rendah.¹¹

d) Kemiskinan dalam Perspektif islam

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkannya, bahwasanya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan.

¹¹ Didin S. Damanhuri, hlm. 98-99.

Berikut ini firman Allah pada surat Al Isra' ayat 31 mengenai kemiskinan:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ
كَانَ خَطِيئَةً كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami lah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

Salah satu keburukan masyarakat Jahiliah adalah membunuh anak-anak perempuan antara lain karena faktor kemiskinan. Setelah menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan kepada semua hambanya rezeki sesuai kebutuhan masing-masing, ayat ini melarang pembunuhan itu dengan menyatakan: dan disamping larangan sebelumnya “jangan juga lah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan” akan menimpa mereka. Jangan khawatir tentang rezeki mereka dan rezeki kamu. Oleh karena itu “kami akan memberi” yakni menyiapkan sarana, “rezeki kepada mereka dan juga kepada kamu”, yang penting kamu masing-masing berusaha untuk memperolehnya.

Maksud ayat diatas, Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan

berorientasi pada kesejahteraan moral, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul kharimah, karena mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.

Sudah sepatutnya menjadi tugas negara untuk menjauhkan rakyatnya dari kemiskinan dan berusaha menghilangkan kelaparan. Segala usaha harus ditujukan ke arah sana sehingga berlakulah larangan Allah dalam surat Al-Isra¹² 31 di atas. Menurut al-Maududi, untuk mengatasi kemiskinan, maka yang akan digunakan dan diterapkan yaitu sistem ekonomi Islam dengan karakteristik berusaha dan bekerja, larangan menumpuk harta, zakat, hukum waris, ghanimah, dan hemat. Dari konsep yang dikemukakan Abul al- Maududi, tentu yang masih relevan untuk diterapkan tentunya lima poin dari enam poin diatas, karena saat ini ganimah sudah tidak ada lagi.¹²

e) Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia berhubungan negatif dengan tingkat kemiskinan artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinan¹³. Kapasitas pendapatan produktif memiliki hubungan yang sangat penting dengan indeks pembangunan manusia.

¹² Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 23.

¹³ Rivo Maulana dkk, "Analisis Pengaruh Kemiskinan dan kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013- 2017" *Media Komunikasi Geografi*, vol 22 No , Juni 2022, hlm 13

Penentu utama dan hasil pembangunan manusia yaitu pendapatan. Masyarakat miskin menggunakan kekuatan fisik tetapi masalah kemiskinan yang menyebabkan minimnya fasilitas pendidikan, kekurangan gizi, dan kesehatan yang buruk dapat mempengaruhi usaha dalam bekerja. Indeks pembangunan manusia yang rendah akan berdampak kepada hilangnya kesempatan masyarakat miskin untuk mendapatkan peluang pendapatan profitable dikarekan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Dalam penanganan kemiskinan penyedia layanan sosial merupakan unsur yang paling penting.¹⁴

3. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengembangan kualitas diri seseorang. Pendidikan dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal dengan tujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi jenjang tingkat pendidikan yang merupakan suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dalam bahan pengajaran.¹⁵

Pendidikan merupakan kunci utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dan tujuan pembangunan tersebut adalah untuk

¹⁴ Siti Nur Fatimah, hlm. 22.

¹⁵ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27.

memberikan hak pendidikan kepada setiap masyarakat. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai cara untuk mengejar ketertinggalan dengan negara yang memiliki kualitas pendidikan tinggi. Karena semakin baik pendidikannya maka kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki pun semakin baik, dan mampu menciptakan manusia yang unggul. Sebaliknya jika kualitas rendah maka tidak dapat menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas¹⁶

Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu mengembangkan suatu potensi agar menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan angkatan kerja Indonesia memiliki peluang yang sedikit dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan. Ketika mutu pendidikan diperbaiki maka masyarakat yang dalam pendidikan akan lebih produktif. Hal ini harus dilakukan untuk mengurangi angka buta huruf yang ada di Indonesia. Semakin berkurang angka buta huruf maka pertumbuhan akan meningkat, dikarenakan masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi akan lebih mudah dalam meningkatkan

¹⁶ Anisa Syahrani, hlm. 51

standar ekonomi dan hidup bangsa dengan bekerja dan memiliki keahlian¹⁷

b) Hubungan Pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan yang sangat erat, untuk meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu bentuk “investasi yang dapat meningkatkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia, dengan adanya ilmu pengetahuan yang baik dan berwawasan luas maka pembangunan manusia di negara tersebut juga ikut berkualitas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga” akan berpotensi untuk meningkatkan output di daerah tersebut Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan yang sangat erat, untuk meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu bentuk “investasi yang dapat meningkatkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia, dengan adanya ilmu pengetahuan yang baik dan berwawasan luas maka pembangunan manusia di negara tersebut juga ikut berkualitas, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

¹⁷ Mochammad Yili Arifin, hlm. 21.

maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya sehingga” akan berpotensi untuk meningkatkan output di daerah tersebut.¹⁸

4. Pengangguran

a) Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.¹⁹ Pengangguran merupakan salah satu yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Apabila masalah pengangguran ini tidak dapat diselesaikan maka akan muncul bahaya yang semakin hari semakin meluas dan akan berdampak buruk bagi kehidupan individu ataupun masyarakat, keluarga, dan juga akan berdampak pada masyarakat secara umum.

b) Jenis- Jenis Pengangguran

Berdasarkan kenyataan yang ada, pengangguran terdiri atas empat jenis yaitu:

a. Pengangguran Siklis

Pengangguran Siklis merupakan pengangguran yang terjadi apabila pemerintah lebih rendah dari output potensial

¹⁸ Ridwan Maulana dan Prasetyo Ari Bowo, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap IPM di Indonesia 2007-20011” *Journal of Economics and Policy*, September 2013, hlm 167

¹⁹ Sadono Sukirn, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Rajawali Perss, 2016), hlm. 472.

perekonomian. Jikalau kemampuan ekonomi suatu bangsa lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai. Jenis pengangguran ini dikatakan sebagai pengangguran terpaksa karena banyak tenaga kerja yang ingin bekerja dengan tingkat upah yang berlaku namun pekerjaan itu tidak tersedia karena alasan tersebut.

b. Pengangguran Friksional

Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan tenaga kerja. Artinya, pengangguran itu ada karena adanya angkatan kerja baru yang siap memasuki lapangan kerja, sementara itu ada juga mereka yang telah bekerja keluar dari pekerjaan karena tidak cocok, bosan atau karena alasan lainnya seperti misalnya ingin mencari pengalaman baru dengan pekerjaan baru.

c. Pengangguran Struktural

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan, jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi, dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.²⁰

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya

²⁰ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 427.

penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya telah mengurangi tenagakerja untuk membersihkan perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan pekerjaan manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan *Pengangguran teknologi*.²¹

d. Hubungan Pengangguran Dengan Indeks Pembangunan

Manusia

Michael Todaro mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyeraptknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran, untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan

²¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 329.

pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengangguran dapat kita lihat dari jumlah indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.²²

Menurut Hukum Okun (*Okun's Law*) bahwa melalui peningkatan produktifitas yang disebabkan oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.²³

Pengangguran menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pengangguran di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan dan kesehatan yang merupakan

²² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000).

²³ Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur 2008-2014," *dalam Jurnal ilmiah Ekonomi*, Vol. 12, No. 1 (2014).

kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi. Mereka juga tidak dapat menikmati kehidupan yang layak pula, sehingga kesejahteraan mereka tidak terpenuhi.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.8
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anisa Syahrani, Skripsi, 2018, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam	kinan, kesehatan, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran
2.	Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto 2021 (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 18 No. 2)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur	Pengeluarah pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan indeks pebangunan manusia tidak dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan.
3.	Siti Nur Fatimah, skripsi, 2018 Universitas Islam Negeri, Fakultas Ekonomi Yogyakarta	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten	Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap IPM, sementara pengangguran berpengaruh negative

			dan signifikan terhadap IPM.
4.	Siti Muninggar (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padasidimpunan ²⁴)	Faktor Faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Sumatera Utara	Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara
5	Asrida Hannum (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan 2018). ²⁵	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara.	Indeks pembangunan manusia merupakan capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen berdasarkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak
6	Ainun Fadilah (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan 2023)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia sedangkan

²⁴ Siti Muninggar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara" (Skripsi, Padangsidimpunan, IAIN Padangsidimpunan, 2017), hlm. 6.

²⁵ Asrida Hannum, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera" (Skripsi, IAIN Padangsidimpunan, 2018).

			pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia
7	Eko Purnomo (Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2018)	Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau	hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) antara 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan menggunakan metode data panel menunjukkan bahwa pada nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) terdapat variabel pdrb, kemiskinan, pengangguran dan pendidikan yang secara signifikan mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Variabel 52 – variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu kemiskinan dan pendidikan, variabel pengangguran negatif namun signifikan sedangkan pdrb positif tidak signifikan.

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riana Puji yakni sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kemiskinan, dan perbedaan yang paling mendasar dalam

penelitian ini ialah waktu dan tempat penelitian serta perbedaan dalam variabel bebas yang diteliti oleh Riana Puji Yaitu indeks pembangunan manusia dan PDRB.

- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Syahrani yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder, sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Syahrani ialah dalam variabelnya, variabel bebas yang ditelitinya ialah kemiskinan, kesehatan dan pendidikan sedangkan variabel terikatnya ialah indeks pembangunan manusia.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merang Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto yaitu sama-sama memiliki variabel independen pendidikan dan variabel dependennya IPM, sedangkan perbedaan yang paling mendasar yaitu lokasi dan waktu penelitiannya.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Nur Fatimah yaitu sama-sama memiliki variabel dependen IPM dan salah satu variabel independen sama yaitu kemiskinan, dan pengangguran sementara variabel independen lainnya yang digunakan oleh Siti Nur Fatimah yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan yang paling mendasar yaitu lokasi dan waktu penelitiannya
- e. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan dimana

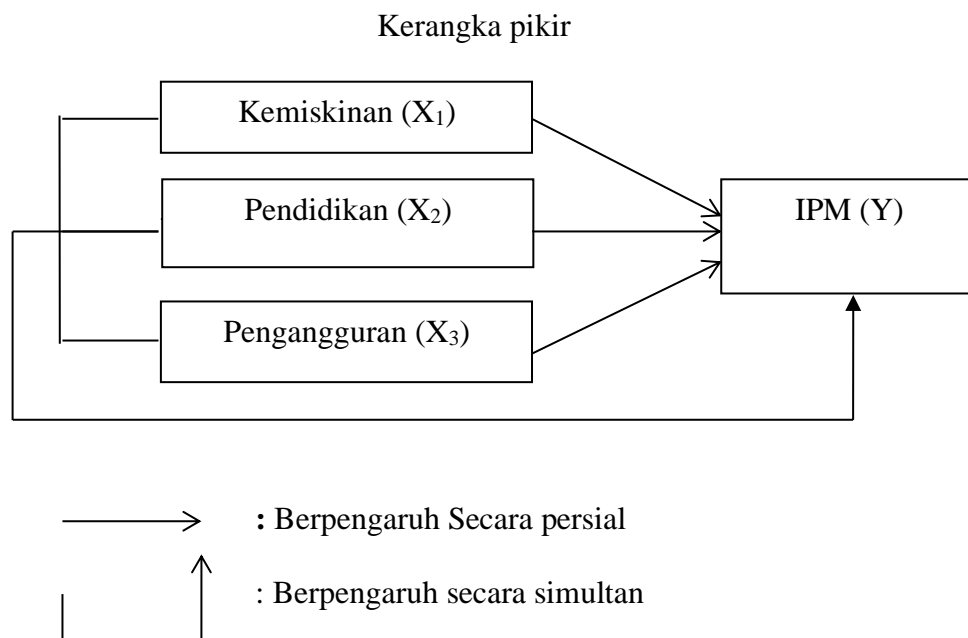
Siti Muninggar menggunakan variabel bebas atau X pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah sedangkan peneliti menggunakan kemiskinan, pendidikan dan pengangguran sebagai variabel bebas. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat (Y).

- f. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan dimana Asrida Hannum menggunakan variabel bebas X indikator keberhasilan pembangunan, pembangunan sumber daya manusia dan pertumbuhan dan pembangunan sedangkan peneliti menggunakan kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Persamaanya yaitu sama-sama melakukan penelitian di provinsi Sumatera Utara dan sama-sama menggunakan indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat (Y)
- g. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ainun Fadilah meneliti di provinsi Sumatera Utara. Dan juga terdapat perbedaan pada variabel bebas atau X dimana Ainun Fadilah menggunakan variabel bebas yaitu, pertumbuhan ekonomi pendidikan, dan pengangguran. Sedangkan peneliti menggunakan variabel kemiskinan, pendidikan dan pengangguran. Persamaanya yaitu sama- sama meneliti dimana variabel terikat atau Y yaitu indeks pembangunan manusia.
- h. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana Eko Purnomo meneliti di provinsi Riau sedangkan peneliti meneliti di

provinsi Sumatera utara. Prsamaannya yaitu sama- sama meneliti dimana variabel terikat atau Y yaitu indeks pembangunan manusia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan tinjauan pustaka maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



D. . Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan atau masalah dalam penelitian yang telah ditetapkan oleh

peneliti.²⁶ Hipotesis juga dapat menentukan variabel mana yang akan di uji secara empirik dan menentukan alat statistik yang harus digunakan untuk menguji masalah dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H_{a1}: Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H_{a2}: Terdapat pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H_{a3}: Terdapat pengaruh Pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh antara kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

H_{a4}: Terdapat pengaruh antara kemiskinan, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara

²⁶ Ismail, dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hlm. 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan tiga variabel yang dianggap memengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu melakukan pengujian teori yang menggunakan pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data yang berdasarkan pada runtutan waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik obyek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi bukan hanya sekedar

¹ Ananta Wikrama Tungga, dkk, *Meteorologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

² Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013).

jumlah obyek atau subjeknya saja tetapi keseluruhan sifat dari objek atau subyek tersebut Sementara populasi dalam penelitian ini adalah data kemiskinan, data pendidikan, data pengangguran dan data indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah populasi sebanyak 30 tahun yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota dari populasi. Dengan demikian himpunan dari suatu populasi merupakan sampel.³ Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun kriteria pengumpulan sampel dalam penelitian ini ialah data kemiskinan, pendidikan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia yang berada di Sumatera Utara dengan jumlah sampel sebanyak 30 tahun dipublikasikan oleh BPS Sumatera Utara

D. Sumber data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh

³ Lijan Poltak Sinambela, *Meteorologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 94-95.

pihak lain. Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS Sumatera utara. Sumber data ini terdiri dari indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang berasal dari berbagai organisasi dan perusahaan. Data yang digunakan adalah *time series*, yaitu berdasarkan runtut waktu mulai tahun 1993-2022 yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

F. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS 25 sebagai alat hitung*. Model analisis ini harus relevan dengan dengan jenis data yang akan dianalisis, tujuan penelitian, hipotesis yang akan di uji dan desain penelitian yang ditetapkan. Sebelum data diolah maka data tersebut belum bisa dikategorikan informasi. Oleh karena itu,

data harus dikelompokkan sesuai kebutuhan analisis.⁴ Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik, jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁵

Uji normalitas dilakukan apabila jumlah observasi kurang dari 30. Kriteria pengambilan keputusan dari uji statistik *kolmogorov Smirnov*, yaitu :

Jika nilai Sig > 0,05 artinya berdistribusi normal.

Jika nilai Sig < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF)

⁴ Lijan Poltak Sinambela.

⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

pada variabel regresi, jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas.⁶ Begitu juga sebaliknya $VIF > 5$ artinya terdapat multikolinearitas. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance, yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,05$ artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* $< 0,05$ artinya terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain lain tetap maka disebut homoskedastisitas.⁷ Dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut :

$Sig > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

$Sig < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan terhadap tempat yang berdekatan data cross section-nya (data kabupaten/kota). Uji autokorelasi menerangkan korelasi yang terjadi antara data time series (data rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola

⁶ Agus Widarjono, *Ekonomitra* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2013).

⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan Durbin Watson (DW test), dengan ketentuannya sebagai berikut:⁸

- 1) Jika $DW < -2$ dan $-2 < DW < +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW > -2$ dan $DW > +2$ berarti tidak ada Autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a) Uji- t (uji secara individu)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0.05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b) Uji- F (uji secara kelompok)

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Dengan

⁸Zulaika Matondang, Hammi Fadilah Nasution, *Partik Analisis Data (Pengolahan Ekonometrika Dengan EVIEWS&SPSS)*, Hlm 128

Kriteria pengujiannya adalah $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan nilai statistic yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel dependen dalam menerangkan variabel independen dalam persamaan regresi yang dihasilkan. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati maka kemampuan variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.⁹

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda yaitu suatu model di mana variabel terikat atau independen tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Adapun model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁹ Dani Iskandar dan Rosnita Hafni, *Statistik Ekonomi Dan Bisnis Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 172.

$$\text{IPM} = a + b_1\text{Km} + b_2\text{Ks} + b_3\text{Pd} + e$$

Dimana:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

a : Konstan

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

km : Kemiskinan

pd : Pendidikan

Pg : Pengangguran

e = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera utara

Provinsi Sumatera utara terletak di antara $1^0 - 4^0$ lintang utara dan $98^0 - 100^0$ Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai $71.680,68 \text{ km}^2$ atau $3,72\%$ dari luas wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Batas wilayah Provinsi Riau dan Sumatera utara meliputi Provinsi Aceh di sebelah utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia sebelah Barat serta Selat malaka di sebelah timur. Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, Thailand.¹

1. Lokasi dan keadaan geografis

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah $72.981,23 \text{ km}^2$, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, Pulau-pulau batu, serta beberapa pulau kecil ,baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat

¹ BPS Provinsi Sumatera Utara, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm. 5.

dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.²

2. Iklim

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Karena terletak dengan garis khatulistiwa. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk ke dalam daerah yang sering

² BPS Provinsi Sumatera Utara.

mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Perkembangan indeks pembangunan manusia yang terjadi di provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 1993-2022, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam indeks pembangunan manusia.

Sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1V.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	IPM (%)
1	1993	70,3
2	1994	69,2
3	1995	70,1
4	1996	70,5
5	1997	67,6
6	1998	64,6

7	1999	66,6
8	2000	68,3
9	2001	69,5
10	2002	68,8
11	2003	68,9
12	2004	71,42
13	2005	72,03
14	2006	72,46
15	2007	72,78
16	2008	73,29
17	2009	72,78
18	2010	67,09
19	2011	67,34
20	2012	67,47
21	2013	68,36
22	2014	68,87
23	2015	69,51
24	2016	70
25	2017	70,57
26	2018	71,18
27	2019	71,74
28	2020	71,77
29	2021	72
30	2022	72,71

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di tahun 1999 sampai tahun 2001 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2002 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 68,8 persen. Dan pada tahun 2019 sampai 2022 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan.

Peningkatan Indeks Pembangunan manusia (IPM) terjadi karena membaiknya tingkat daya beli masyarakat sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan dan pendidikannya dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, proses pembangunan sampai saat ini selain dapat memperbaiki daya beli masyarakat menjadi lebih baik, juga mampu meningkatkan kapasitas fisik (kesehatan) masyarakat, dan intelektual penduduk.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak. Kemiskinan di Indonesia merupakan kesejangan kronis sejak 1960-an yang diperparah dengan adanya krisis sejak tahun 1997. Perkembangan kemiskinan yang terjadi di Sumatera Utara mulai tahun 1993-2020, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut

Tabel 1V.2
Perkembangan IPM dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	IPM	Kemiskinan (jiwa)
1	1993	70,3	1.331.63
2	1994	69,2	1.344.03
3	1995	70,1	3.439.02
4	1996	70,5	1.234.19
5	1997	67,6	1.836.20
6	1998	64,6	3.550.64
7	1999	66,6	1.972.70
8	2000	68,3	1.199.90
9	2001	69,5	2.017.00
10	2002	68,8	1.883.90
11	2003	68,9	1.889.40
12	2004	71,42	1.800.10
13	2005	72,03	1.840.20
14	2006	72,46	1.979.50
15	2007	72,78	1.768.50
16	2008	73,29	1.611.51
17	2009	72,78	1.474.23
18	2010	67,09	1.477.10
19	2011	67,34	1.421.44
20	2012	67,47	1.400.45
21	2013	68,36	1.416.37
22	2014	68,87	1.360.60
23	2015	69,51	1.463.66
24	2016	70	1.455.95
25	2017	70,57	1.453.87
26	2018	71,18	1.324.98
27	2019	71,74	1.282.04
28	2020	71,77	1.283.29
29	2021	72	1.343.86
30	2022	72,71	1.268.19

Sumber : BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Bersadarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia ini memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dimana pada tahun 1993 sampai tahun 1995 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan kemiskinan juga mengalami peningkatan.. Dan pada tahun 2019 sampai 2021 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan. Dan kemiskinan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 Indeks Pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 72,71 sedangkan kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1.268.19.

Penurunan kemiskinan ini diikuti dengan berbagai program pemerintah yang terus memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya, pembangunan yang menyeluruh yang mencakup bidang pertanian, pendidikan, kesehatan, termasuk program Keluarga Berencana (KB), Program Penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP) serta prasarana pendukungnya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan..

Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia dan Pendidikan di Provinsi Sumatera utara :

Tabel 1V.3
Perkembangan IPM dan Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	IPM	Pendidikan (%)
1	1993	70,3	2.43
2	1994	69,2	2.63
3	1995	70,1	2.98
4	1996	70,5	3.43
5	1997	67,6	3.65
6	1998	64,6	3.77
7	1999	66,6	3.87
8	2000	68,3	3.95
9	2001	69,5	4.12
10	2002	68,8	4.32
11	2003	68,9	4.76
12	2004	71,42	4.96
13	2005	72,03	5.21
14	2006	72,46	5.57
15	2007	72,78	5.87
16	2008	73,29	6,23
17	2009	72,78	6,67
18	2010	67,09	6,89
19	2011	67,34	7,34
20	2012	67,47	7,56
21	2013	68,36	8,79
22	2014	68,87	8,93
23	2015	69,51	9,03
24	2016	70	9,12
25	2017	70,57	9,25
26	2018	71,18	9,34
27	2019	71,74	9,45
28	2020	71,77	9,54
29	2021	72	9,58
30	2022	72,71	9,71

Sumber : BPS Sumatera Utara, data diolah,2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat indeks pembangunan manusia di sumatera utara mengalami peningkatan setiap tahunnya, mulai dari tahun 1993 sampai 2022. Sedangkan tingkat

pendidikan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. pada tahun 1993 tingkat pendidikan yaitu 2,43 tahun dan terus menerus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 yaitu 9,71 tahun.

4. Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan tentunya akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang telah dicapai seseorang. Sehingga semakin menurun tingkat kesejahteraan seseorang maka akan meningkatkan peluang kepada indeks pembangunan manusia yang rendah.³ Oleh karena itu ketika indeks pembangunan manusia rendah maka tingkat pengangguran meningkat, begitu juga sebaliknya ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran seharusnya menurun.

Berikut data perkembangan indeks pembangunan manusia dan pengangguran di provinsi sumatera utara.

Tabel 1V.4
Perkemabangan IPM dan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	IPM	Pengangguran (%)
1	1993	70,3	3,2
2	1994	69,2	5,05
3	1995	70,1	5,4
4	1996	70,5	6,32
5	1997	67,6	5,19
6	1998	64,6	7,06
7	1999	66,6	7,67
8	2000	68,3	6,52

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*.

9	2001	69,5	9,09
10	2002	68,8	10,3
11	2003	68,9	11,02
12	2004	71,42	13,75
13	2005	72,03	10,98
14	2006	72,46	11,51
15	2007	72,78	10,1
16	2008	73,29	9,1
17	2009	72,78	8,45
18	2010	67,09	7,43
19	2011	67,34	6,37
20	2012	67,47	6,2
21	2013	68,36	6,53
22	2014	68,87	6,23
23	2015	69,51	6,71
24	2016	70	5,84
25	2017	70,57	5,6
26	2018	71,18	5,56
27	2019	71,74	5,41
28	2020	71,77	6,91
29	2021	72	6,33
30	2022	72,71	6,16

Sumber : BPS Sumatera Utara, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1V.4 diatas dapat dilihat bahan perkembangan indeks pembangunan manusia ini memiliki pengaruh terhadap pengangguran. Dimana pada tahun 1995 sampai 1996 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dan pengangguran juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2005 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 72,03 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 19,98 persen. Dan kemudian pada tahun 2019 indeks pembangunan mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,41 persen.

Kemudian pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sedangkan pengangguran mengalami peningkatan juga sebesar 6,91 kemudian pada tahun 2022 indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 72,71 sedangkan pengangguran mengalami penurunan sebesar 6,16 persen.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67135915
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,105
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2 Tailed)*. Jika $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari hasil output di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* sebesar 0,089. Oleh karena itu $> 0,05$ maka, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 6
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000		
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004	,578	1,731
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969	,634	1,576
	pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008	,882	1,134

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Dalam uji multikolinearitas ini kita dapat melihat nilai Tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance $> 0,05$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF < 5 maka terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai Tolerance pada variabel Kemiskinan (X_1) sebesar $0,578 > 0,05$, Pendidikan (X_2) sebesar $0,634 > 0,05$ dan Pengangguran (X_3) sebesar $0,882 > 0,05$. Sementara itu nilai VIF dari variabel Kemiskinan (X_1) sebesar $1,731 < 5$, Pendidikan (X_2) sebesar $1,576 < 5$, dan Pengangguran (X_3) sebesar $1,134 < 5$ Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel IV. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji *Glejser*)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,277	1,070		2,127	,053
	Kemiskinan	-,069	,049	-,350	-1,411	,170
	Pendidikan	-,038	,082	-,108	-,456	,652
	pengangguran	,035	,074	,095	,472	,641

a. Dependent Variable: Abs.Res

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai Sig. variabel Kemiskinan terhadap IPM sebesar $0,170 > 0,05$, Pendidikan terhadap IPM sebesar $0,652 > 0,05$ dan Pengangguran terhadap IPM sebesar $0,641 > 0,05$.

d. Uji Autorelasi

Tabel IV. 8
Hasl Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,340	1,76515	,839

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Pendidikan, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan output tabel IV. di atas melalui tabel Model Summary, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic Durbin-Watson (DW) sebesar 0,839. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) yang berarti 0,839 lebih besar

dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Tabel IV. 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,04 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara secara parsial.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,969 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0,969 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa

h_a ditolak, berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,08 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0,08 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa h_a ditolak yang berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara

b. Uji F (Simultan)

Tabel IV. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,927	3	18,642	5,983	,003 ^b
	Residual	81,010	26	3,116		
	Total	136,937	29			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan Tabel IV. diatas, untuk menguji signifikan konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Merumuskan Hipotesis

H_{05} = Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H_{a5} = Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan output tabel uji simultan (Uji F) di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 5,983.

c. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 30-4-1 = 25, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,73.

d. Kriteria Pengujian

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Kesimpulan Uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,983 > 2,73), maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel IV. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,340		1,76515	,839

a. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,340 atau sebesar 34%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti

Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 34%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 34\% = 66\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yaitu kesehatan, PDRB

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 12
Hasil Output Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	Pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Hasil regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,308$, $X_2 = 0,006$ dan $X_3 = 0,429$ dengan konstanta sebesar 70,678. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$IPM = \alpha + \beta_1 KEM + \beta_2 PEN + \beta_3 PENG + e$$

$$IPM = 70,678 - 0,308 KEM - 0,006 PEN + 0,429 PENG + e$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif 70,678. Artinya, jika nilai skor variabel Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran dianggap tidak atau sama dengan nol maka skor Indeks Pembangunan Manusia akan turun sebesar 70,678.
2. Koefisien regresi untuk Kemiskinan sebesar $-0,308$, artinya apabila Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,308$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara
3. Koefisien regresi untuk Pendidikan sebesar $-0,006$, artinya apabila Pendidikan mengalami penurunan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar $0,006$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara
4. Koefisien regresi variabel Indeks pengangguran sebesar $0,429$ artinya apabila pengangguran meningkat 1 persen, maka indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar $0,429$ persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengangguran terhadap terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini

dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Diketahui bahwa :

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0,04 sehingga nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dewi yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.⁴

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahan Upoyo Trisno dkk yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.⁵

⁴ Novita Dewi, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.”, *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, Februari 2017., hlm. 9

⁵ Tahan Upoyo Trisno dkk, “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun.”, *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*, Maret 2022, hlm. 4

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.969 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0.969 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Purnomo yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2016. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan ainu Fadilah yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera utara” menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁷

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai sig. sebesar 0.08 sehingga nilai sig. lebih besar 0,05 ($0.08 > 0,05$).). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Hal ini kemungkinan

⁶ Eko Purnomo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau Tahun 2010-2016” (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hlm. 54.

⁷ Ainun Fadilah, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembngunan Manusia Provinsi Sumatera Utara” (*Skripsi*, UIN SYAHADA, 2023), hlm. 95.

terjadi karena angkatan kerja yang berasal dari keluarga yang tidak miskin tetapi belum memiliki pekerjaan juga masuk kedalam kategori pengangguran terbuka, sehingga perhitungan tidak memperoleh hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014.⁸

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patima Dani Nasution yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.⁹

E. Keterbatasan Peneliti

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

⁸ Nur Rohmah, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 76.

⁹ Patima Dani Nasution, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara” (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).

Ahmad Addary Padangsidimpuan. Berikut keterbatasan penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui BPS, sulit diperoleh data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan. Karena jika data data yang diambil pertahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidaksama jenis sampel yang diambil.
2. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metode lain yang lebih presentatif dan dengan variabel lain untuk penelitian selanjutnya. Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan kerana kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,04 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 persen ($0,04 < 0,05$).
2. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,969, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 persen ($0,969 > 0,05$).
3. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dimana nilai sig adalah sebesar 0,08 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 persen ($0,08 > 0,05$).
4. Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran secara simultan memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai F statistik ($5,983 > 0,05$)

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Determinan Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara, agar lebih memperjelas lagi faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi penanaman modal asing selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menginformasikan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan penanaman modal asing terkhususnya untuk inflasi misalnya setiap masyarakat mengetahui terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dan penyebabnya serta cara mengatasinya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengetahui perkembangan penanaman modal asing dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: Maliki Press, 2011.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Jakarta: Rajawali Peress, 2016.
- Agus Widarjono. *Ekonomitra*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2013.
- Ainun Fadilah. “Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembngunan Manusia Provinsi Sumatera Utara.” *Skripsi*, UIN SYAHADA, 2023.
- Amiruddin Idris. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ananta Wikrama Tungga, dkk. *Meteorologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anisa Syahrani. “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan, Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, Universitas islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Asrida Hannum. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera.” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Astri Winarti. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012).” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara 2018*. Sumut: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Bambang Rustanto. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- BPS Kabupaten Humbang Hasundutan. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Humbang Hasundutan 2018*. Kabupaten Humbang hasundutan: Purnama Jaya, 2018.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018.
- Danang Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

- Dani Iskandar dan Rosnita Hafni. *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Didin S. Damanhuri. *Ekonomi Politik Dan Pembangunan: Teori, Kritik, Dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Eko Purnomo. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau tahun 2010-2016." *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Eriyatno dan Moh. Nadjikh. *Solusi Bisnis Untuk Kemiskinan: Model dan Pormula Bisnis Konkret dan Sustainable*. Jakarta: PT Eka Media Komputindo, 2012.
- Harun Samsudin dkk. *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Sumatra Selatan: Bappeda Litbang, 2019.
- Indra Muallim, dkk. " Faktor-faktor penentu Angka Pertumbuhan ekonomi di provinsi kepulauan Riau, PROFJES, Vol 01 No. 01 (2022) hlm. 32
- Iskandar Putong. *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Ismail, dan Isna Farahsanti. *Dasar-dasar penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019.
- Jamaluddin Majid. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- K. Umam. "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Privinsi Jawa Timur." *Skripsi*, IAIN Tulungagung, hlm. 37-38.
- Kadek Hengki Primayana. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Penjamin Mutu*, Desember 2016, hlm. 11.
- Lijan Poltak Sinambela. *Meteorologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Merang Kahang, dkk. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18 No. 2 (2016): hlm. 133.
- Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.

- Mudrajad Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.
- . *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Nurcholis. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2008-2014,” *dalam Jurnal ilmiah Ekonomi*, Vol. 12, No. 1 (2014).
- Naf’an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Novita Dewi. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau,” *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari 2017): hlm. 874.
- Nur Rohmah. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2012-2014.” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Patima Dani Nasution. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara.” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022.
- Sadono Sukirn. *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dan klasik Hingga keynesian baru*. Jakarta: Rajawali Perss, 2016.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Graefindo Persada, 2014.
- . *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siti Muninggar. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sumatera Utara.” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Tahan Upoyo Trisno dkk. “Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan tahun,” *Jurnal ilmiah Akuntansi dan keuangan*, Maret 2022, hlm. 2.
- Tetti Maisyaroh. “Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam,” *Jurnal JISIP*, Vol. 7, no. 1 (2023): hlm. 2.
- Winsy A. Tarumingkeng, dkk., “Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Derah*, Vol. 19 No. 2 (2018): hlm. 85.

Wiratma Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Yusniah Anggraini. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: Indocamp, 2018.

Zulaika Matondang, Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data (Pengolahan Ekonomi Metrika Dengan EVIEWS & SPSS)*, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Erlina Sitompul |
| 2. Tempat/ Tanggal Lahir | : Pangkalan Kerinci, 18 Juli 2000 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 5. Anak ke | : 2 (Dua) Dari 4 (Empat) Bersaudara |
| 6. Alamat | : Pasar Sipirok Kec.Sipirok
Kab.Tapanuli Selatan |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. No. Telepon/ HP | : 081320500583 |
| 9. Email | : erlinasitompul374@gmail.com |
| 10. Motto Hidup | : Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras,
tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan,
tidak ada kemudahan tanpa doa |

B. NAMA ORANG TUA

- | | |
|----------------|--|
| Nama Ayah | : Maruddin Sitompul |
| Nama Ibu | : Alm. Sunarsih |
| Pekerjaan Ayah | : Wiraswasta |
| Pekerjaan Ibu | : - |
| Alamat | : Pasar Sipirok Kec. Sipirok
Kab.Tapanuli Selatan |
| No. Hp | : 081320500583 |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101202 Sipirok
2. SMP Negeri 1 Sipirok
3. SMA Negeri 1 Sipirok
4. Universitas Negeri Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Tahun 2018-2023

Lampiran 1

Daftar Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	IPM (%)
1	1993	70.3
2	1994	69.2
3	1995	70.1
4	1996	70.5
5	1997	67.6
6	1998	64.6
7	1999	66.6
8	2000	68.3
9	2001	69.5
10	2002	68.8
11	2003	68.9
12	2004	71.42
13	2005	72.03
14	2006	72.46
15	2007	72.78
16	2008	73.29
17	2009	72.78
18	2010	67.09
19	2011	67.34
20	2012	67.47
21	2013	68.36
22	2014	68.87
23	2015	69.51
24	2016	70
25	2017	70.57
26	2018	71.18
27	2019	71.74
28	2020	71.77
29	2021	72
30	2022	72.71

Sumber : BPS Sumatera Utara

Lampiran 2

Daftar Data Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	Kemiskinan (Jiwa)
1	1993	1.331.63
2	1994	1.344.03
3	1995	3.439.02
4	1996	1.234.19
5	1997	1.836.20
6	1998	3.550.64
7	1999	1.972.70
8	2000	1.199.90
9	2001	2.017.00
10	2002	1.883.90
11	2003	1.889.40
12	2004	1.800.10
13	2005	1.840.20
14	2006	1.979.50
15	2007	1.768.50
16	2008	1.611.51
17	2009	1.474.23
18	2010	1.477.10
19	2011	1.421.44
20	2012	1.400.45
21	2013	1.416.37
22	2014	1.360.60
23	2015	1.463.66
24	2016	1.455.95
25	2017	1.453.87
26	2018	1.324.98
27	2019	1.282.04
28	2020	1.283.29
29	2021	1.343.86
30	2022	1.268.19

Sumber : BPS Sumatera Utara

Lampiran 3

Daftar Data Perkembangan Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Pendidikan
1	1993	2.43
2	1994	2.63
3	1995	2.98
4	1996	3.43
5	1997	3.65
6	1998	3.77
7	1999	3.87
8	2000	3.95
9	2001	4.12
10	2002	4.32
11	2003	4.76
12	2004	4.96
13	2005	5.21
14	2006	5.57
15	2007	5,87
16	2008	6,23
17	2009	6,67
18	2010	6,89
19	2011	7,34
20	2012	7,56
21	2013	8,79
22	2014	8,93
23	2015	9,03
24	2016	9,12
25	2017	9,25
26	2018	9,34
27	2019	9,45
28	2020	9,54
29	2021	9,58
30	2022	9,71

Sumber : BPS Sumatera Utara

Lampiran 4

Daftar Data Perkembangan pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

NO	Tahun	Pengangguran
1	1993	3,2
2	1994	5,05
3	1995	5,4
4	1996	6,32
5	1997	5,19
6	1998	7,06
7	1999	7,67
8	2000	6,52
9	2001	9,09
10	2002	10,3
11	2003	11,02
12	2004	13,75
13	2005	10,98
14	2006	11,51
15	2007	10,1
16	2008	9,1
17	2009	8,45
18	2010	7,43
19	2011	6,37
20	2012	6,2
21	2013	6,53
22	2014	6,23
23	2015	6,71
24	2016	5,84
25	2017	5,6
26	2018	5,56
27	2019	5,41
28	2020	6,91
29	2021	6,33
30	2022	6,16

Sumber : BPS Sumatera Utara

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,67135915
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,105
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000		
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004	,578	1,731
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969	,634	1,576
	pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008	,882	1,134

a. Dependent Variable: IPM

Lampiran 6

Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,277	1,070		2,127	,053
	Kemiskinan	-,069	,049	-,350	-1,411	,170
	Pendidikan	-,038	,082	-,108	-,456	,652
	pengangguran	,035	,074	,095	,472	,641

a. Dependent Variable: Abs.Res

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,340	1,76515	,839

a. Predictors: (Constant), pengangguran, Pendidikan, Kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Lampiran 6

Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Lampiran 6

Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,927	3	18,642	5,983	,003 ^b
	Residual	81,010	26	3,116		
	Total	136,937	29			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Lampiran 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,340		1,76515	,839

a. Predictors: (Constant), pengangguran, pendidikan, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Lampiran 6

Hasil Output Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,678	2,147		32,913	,000
	Kemiskinan	-,308	,099	-,620	-3,124	,004
	Pendidikan	,006	,165	,007	,039	,969
	Pengangguran	,429	,148	,465	2,895	,008

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1834 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

28 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Erlina Sitompul
NIM : 1840200125
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam